

**TUMBUHAN *KEMUNING* DALAM BUSANA PESTA
MALAM**



**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTUTUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

Jurnal Penciptaan Kriya Seni berjudul :

TUMBUHAN KEMUNING DALAM BUSANA PESTA MALAM diajukan oleh Yuli Astuti, NIM 1500054025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/-Anggota



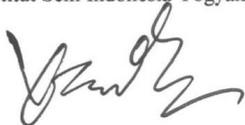
Dra. Djandjang Purwo Sedjati., M.Hum
NIP. 19600218 198601 2 002

Pembimbing II/ Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.
NIP. 19810923 201504 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Ir. Yulriawan Datri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

ABSTRAK

Penciptaan karya ini dilakukan dengan proses yang kompleks. Motif batik Tumbuhan *Kemuning* pada busana pesta malam adalah sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni, karena memiliki hal yang menarik. Tumbuhan *Kemuning* memiliki bentuk bunga yang indah keci-kecil tersusun dengan rapi dan memiliki warna putih bersih.

Proses penciptaan karya seni ini dilakukan dengan tiga tahap sebagai proses penciptaan karya yaitu Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan menjadi langkah utama dalam penciptaan ini. Eksplorasi yaitu langkah dalam menggali sumber ide berupa tumbuhan *Kemuning* dan busana pesta malam. Metode kedua yaitu metode Perancangan yang memiliki beberapa tahapan, diantaranya membuat rancangan desain alternatif busana pesta malam dan motif tumbuhan *Kemuning*. Metode ketiga adalah metode Perwujudan karya, dalam hal ini penulis mewujudkan ide, konsep, gagasan, dan rancangan menjadi karya busana dalam wujud yang sesungguhnya.

Konsep dari bentuk motif tumbuhan *Kemuning* mejadi suatu kelebihan tersendiri dari karya ini. Menguatkan karya seni batik dan *fashion* dalam perkembangan seni rupa modern, dengan mempertimbangkan nilai estetis terciptalah karya seni tiga dimensi yang berupa busana pesta malam yang berjumlah 6 busana. Karya yang diciptakan adalah busana pesta malam yang terbuat dari bahan kain mori primissima, dan batik tulis dengan teknik tutup celup dengan menerapkan ide penciptaan dari tumbuhan *Kemuning* dan motif Klasik batik.

Kata Kunci : Tumbuhan *Kemuning*, Busana Pesta Malam, Batik.

ABSTRACT

Creation of this work is done by a complex process. Batik motif Kemuning plant in the evening party dress is as a source of inspiration for the creation of artwork, because it has interesting things. Kemuning plant has a beautiful small form of small flowers neatly arranged and has a clean white color.

The process of creating artwork is done with three stages as the process of creation of the work of Exploration, Design, and Embodiment became the main step in this creation. Exploration is a step in exploring the source of ideas in the form Kemuning and evening party dress. The second method is the design method that has several stages, including making the design of alternative designs and night party festivities motif Kemuning. The third method is the method of Embodiment of the work, in this case the author embodies ideas, concepts, ideas, and designs into the work of fashion in the actual form.

The concept of the shape of the Kemuning plant motif becomes a distinct advantage of this work. Strengthen the art of batik and fashion in the development of modern art, taking into account the aesthetic value created three-dimensional artwork in the form of night party dress, amounting to 6 dresses. The work created is a night party dress made of primsissima mori cloth, and batik tulis with dye lid technique by applying the idea of creation from Kemuning and motifs Classic batik.

Keywords: Kemuning Plant, Night Party Dress, Batik.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Batik merupakan salah satu kekayaan seni warisan budaya masa lampau yang telah menjadikan Negara Indonesia memiliki ciri yang khas di dunia. Perkembangan batik yang sudah menempuh perjalanan berabad-abad silam, telah melahirkan berbagai jenis dan corak batik yang khas disetiap daerahnya. Batik adalah suatu seni dan cara untuk menghias kain dengan mempergunakan penutup lilin untuk membentuk corak hiasnya, sedang warna itu sendiri dicelup dengan memakai zat warna (Ismunandar, 1985: 10). Batik sendiri memiliki bentuk visual yang menarik bagi setiap orang yang melihat, terutama dari segi motif yang mempunyai berbagaimacam ornamen bentuk yang bisa saja terinspirasi dari kekayaan alam dan budaya di Indonesia.

Perkembangan batik yang semakin pesat pada saat ini, menjadikan batik sebagai warisan budaya tak benda dari UNESCO yang diberikan pada 28 September 2009 di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, dan juga kota Yogyakarta sebagai kota batik dunia yang disematkan oleh WCC pada peringatan 50 tahun organisasi tersebut di Dongyang, provinsi Zhejiang, Tiongkok pada 18-23 oktober 2014. Oleh sebab itu, perkembangan batik yang semakin pesat saat ini membuat manusia harus mampu mengolah berbagai teknik yang telah ada untuk memperoleh hasil yang diinginkan serta dapat mengembangkan lagi pada era saat ini.

Ketertarikan penulis pada tumbuhan *Kemuning* menjadi salah satu contoh dalam ide pembuatan batik yang dilihat dari segi estetis bentuk tumbuhan *Kemuning* tersebut. Bentuk dari bagian-bagian tumbuhan *Kemuning* yang indah terutama pada bunganya yang putih bersih, tumbuhan *Kemuning* juga banyak memiliki khasiat untuk pengobatan seperti sakit gigi dan batu ginjal. *Kemuning* merupakan tumbuhan yang syarat makna akan filosofi, yaitu pada saat upacara perkawinan Jawa yang dibuat lulur untuk pengantin wanita, menjadi salah satu alasan mengambil tumbuhan *Kemuning* sebagai ide dalam pembuatan batik, dalam penyusunan motif akan dipilih seperti motif *Ceplok*. Motif *Ceplok* dipilih karena merupakan motif yang tergolong motif yang geometris, sering didasarkan pada mawar melingkar, bintang atau bentuk lainnya, membentuk pola secara keseluruhan *simetris* pada kain. Sehingga akan lebih mudah pada saat diaplikasikan dalam kain batik, yang akan dipadukan dengan motif klasik yaitu *Kawung*. Oleh karena itu, akan

membuat motif baru yang diharapkan bisa menambah lagi koleksi batik *Ceplok* yang telah ada saat ini.

Keindahan dan kenyamanan adalah hal dibutuhkan pada saat ini. Fashion sendiri memiliki perputaran dari masa ke masa oleh sebab itu berbusana yang indah dan nyaman menjadi salah satu alasan yang hampir dipenuhi oleh setiap orang pada saat ini. Pemilihan busana yang baik harus disesuaikan dengan kesempatan dan karakter pemakai, selain itu akan lebih bagus jika berbusana mengikuti tren mode. Berkembangnya globalisasi mendorong masyarakat semakin kreatif dalam penciptaan tren mode sendiri, yang mengacu pada masyarakat global (Trend Forecasting, 2017). Salah satu busana yang memiliki keistimewaan sendiri ialah busana pesta malam. Busana pesta malam memiliki perbedaan dengan busana lainnya. Busana pesta malam adalah busana pesta yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu malam, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi, terlihat mewah dan memiliki warna yang cenderung mencolok. Penciptaan busana pesta malam di landasi dari pengetahuan dasar tentang batik dan fashion serta keindahan.

Berdasarkan uraian diatas, menjelaskan bagaimana penciptaan motif baru yaitu motif *Ceplok* yang terinspirasi dari tumbuhan *Kemuning* hingga penempatan motif batik tersebut sebagai salah satu bahan untuk pembuatan busana pesta malam.

Dalam pembuatan busana pesta malam tersebut nantinya akan menonjolkan motif batik *Kemuning* yang akan menjadi motif dominan. Pada salah satu batik yang akan di buat, menambahkan ornamen *Gurdo* yang akan melengkapi dari motif batik *Kemuning* tersebut, dan pada pinggiran dari batik akan menambahkan motif *Kawung*. Motif batik *Kemuning* tersebut nanti akan digunakan sebagai bahan utamanya yang akan dikombinasikan dengan bahan-bahan lainnya seperti kain tile dan brokat.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menstilisasi tumbuhan *Kemuning* sebagai motif batik *Ceplok*
2. Bagaimana menerapkan motif batik *Ceplok* tersebut dalam busana pesta malam yang disertai dengan motif *Kawung* dan *Gurdo* ?

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Pendekatan estetis ialah pendekatan yang didasarkan pada prinsip dan kaidah tentang keindahan, seperti seni, cita-rasa, kreasi, dan apresiasi keindahan. Pengalaman estetis dimiliki oleh setiap manusia, pengalaman ini bersifat *fenomenologis*, yakni menguak intinya dari gejala-gejala keindahan hingga diketahui dasar-dasar *eksistensial* dari makna indah dan keindahan itu sendiri (Sutrisno, 2005: 72). Menurut Plato keindahan adalah ciri-ciri permanen yang ada pada semua benda yang indah. Ciri-ciri keindahan yang tak pernah hilang tersebut terletak pada proporsi.

Tugas akhir ini dibuat untuk menggambarkan keindahan dari tumbuhan *Kemuning* dengan sudut pandang estetis yang digambarkan dalam busana pesta malam. Pada masa sekarang busana tidak hanya dikenakan sebagai pelindung badan saja tetapi juga dikenakan untuk menunjang penampilan estetik. Berbusana juga harus menerapkan prinsip keseimbangan, kesatuan, dan komposisi bentuk. Suatu hal yang berkaitan dengan prinsip tersebut akan mampu memberikan keindahan.

Dalam segi estetikanya busana bisa dilihat dari banyak elemennya, seperti dari segi pemilihan kainnya yang cocok dari desain busana yang dibuat, jika salah dalam pemilihan kain akan berpengaruh dari pada keindahannya, karena akan mempengaruhi dari penampilan busana tersebut. Dari segi pemilihan aksesorisnya juga sangat berpengaruh jika pemilihan aksesorisnya terlalu berlebihan nanti akan mengalahkan dari keindahan busana itu sendiri, jadi keseimbangan dan komposisi sangat berpengaruh dalam pembuatan sebuah busana dan menonjolkan segi estetikanya.

b. Metode Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomis ialah pendekatan yang berkaitan dengan aspek kenyamanan pemakaian sebuah produk. Sebuah produk tidak hanya dilihat dari segi estetikanya saja tetapi kenyamanan suatu produk ketika dikenakan seperti sebuah busana, sehingga dalam penciptaan sebuah busana agar mendapatkan sebuah kenyamanan harus menggunakan material yang bagus serta aman ketika dikenakan.

Busana yang dikenakan harus dilihat dari segi kenyamanannya, seperti dari pemilihan materialnya mulai dari bahan kain, juga dari segi komponennya, contohnya kain yang dipilih harus benar-benar nyaman ketika dikenakan seperti menyerap keringat dan bersifat dingin di kulit. Dalam komponennya seperti pada bagian model busana harus mengikuti kenyamanannya, tidak dengan model busana yang terlalu rumit hingga menyulitkan ketika busana itu dikenakan.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan melalui beberapa tahap dalam penciptaan sebuah karya batik dan busana pesta malam yang nampak elegan dan sederhana. Dimulai dari tahap eksplorasi, tahap perancangan seperti pembuatan desain batik dan pola busana, dan juga tahap perwujudan (Gustami, 2006: 11) yaitu penciptaan dari karya.

a. Eksplorasi

Tahap eksplorasi yang dilakukan ialah dengan cara pencarian data yang dibutuhkan dari berbagai informasi mengenai tema tentang batik dan juga tentang tema yang diambil yaitu tumbuhan *Kemuning*, mulai dari pengertian, bentuk, dan filosofi. Selain itu, dalam tahap ini juga mencari data informasi dari buku, jurnal, dan media cetak online. Cara mengetahui detailnya, penulis melihat langsung dari tumbuhan *Kemuningnya* mulai dari bagian bunga, daun, dan buah. Tahap ini dilakukan guna mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang tema agar dapat melihat gambaran dari proses perancangannya.

b. Perancangan

Tahap selanjutnya ialah tahap perancangan yaitu meliputi pembuatan sketsa desain sebagai acuan dalam proses pembuatan karya. Dimulai dari perancangan motif batik dan setelah itu perancangan dari busana pesta malamnya berdasarkan motif dari tumbuhan *Kemuning* dan motif batik klasik yang dipakai. Sketsa tersebut akan dipilih yang paling pantas untuk diwujudkan, berdasarkan material, estetika, ergonomis, filosofi, dan penyelesaian.

c. Perwujudan

Tahapan yang terakhir ialah tahap perwujudan yaitu proses di mana desain dari motif batik dan juga desain dari busana pesta malam tersebut diwujudkan dalam sebuah karya melalui proses pembuatan motif batik, proses pematikan, proses pembuatan pola,

proses pemotongan bahan, proses penjahitan busana dan terakhir proses penghiasan serta *finishing* dari karya tersebut. Tahap selanjutnya ialah tahap evaluasi dari hasil perwujudan busana yang telah dikerjakan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dari gagasan dengan hasil perwujudan.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Perwujudan

Tahap penyelesaian Tugas Akhir ini menggunakan teknik batik tulis tutup celup menggunakan pewarna sintesis naptol. Teknik batik yang dipakai membuat busana menjadi tampak indah dengan kombinasi dari motif batik klasik yaitu Kawung dan Gurdo.

Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan pola busana dan setelah itu proses penjahitan busana kemudian proses pemasangan kain brokat dan juga payet. Berikut merupakan proses perwujudan karya Tugas Akhir ini :



Gambar 1. Batikan *Klowong*, *Tembok*, dan *Isen*
(Foto : Yuli Astuti, Mei 2018)



Gambar 2. Proses Pewarnaan Batik
(Foto : Fajar Restuningsih, Juni 2018)



Gambar 3. Proses Menjahit
(Foto : Shafri Yuranto, Juni 2018)

2. Tinjauan karya

a. Karya 1



Gambar 4. Karya 1

Judul : Eksotika Coklat Kemuning
Media : Kain Mori Primissima, Brokat dan Tile
Tahun : 2017
Ukuran : M (medium)

Deskripsi Karya :

Busana ini berbentuk siluet I yaitu busana yang memiliki ukuran yang sama pada bagian atas dan bawah, busana ini terlihat lebih anggun dengan tambahan kain brokat yang memberika kesan mewah dan elegan. Pada rok diberikan belahan pada bagian bawah belakang untuk memudahkan pada saat berjalan dan juga menambahkan furing agar lebih nyaman ketika dikenakan.

Karya yang berjudul Eksotika Coklat Kemuning ini memiliki makna yang hangat dan nyaman yang terlihat dari warna tempat tumbuhan *Kemuning* berkembang. Motif batik Ceplok kotak dengan susunan yang sama menjadi suatu irama yang indah dan menjadi pusat perhatian dari busana yang dikombinasikan dengan brokat yang memiliki tekstur berbeda menjadi sesuatu yang harmonis ketika dilihat. Pembuatan batik dengan teknik batik tulis tutup celup yang dikombinasikan dengan motif kawung.

b. Karya 2



Gambar 5. Karya 2

Judul : Kuning Kemuning
Media : Kain Mori Primiissima, Brokat dan Tile
Tahun : 2017
Ukuran : M (medium)

Deskripsi Karya :

Busana ini berbentuk siluet A yaitu busana yang memiliki ukuran melebar pada bagian bawah, busana ini terlihat lebih cantik dengan tambahan kain brokat yang memberika kesan mewah dan elegan pada bagian atas busana, pada bagian lengan menggunakan kain tile yang terlihat transparan agar tidak terlalu panas pada saat digunakan. Pada rok diberikan belahan pada bagian depan untuk memudahkan pada saat berjalan, pada bagian belakang badan atasnya tidak diberikan aksen brokat guna memberi kesan keindahan kulit leher pemakainya.

Karya yang berjudul Kuning Kemuning ini memiliki makna optimis dan semangat. Motif batik Ceplok diulang menjadi irama dengan warna yang senada yaitu pengulangan motif yang terlihat harmonis dengan tekstur yang berbeda antara batik dan kombinasi brokat. Motif batik Ceploknya menjadi pusat perhatian dari busana. Pembuatan batik dengan teknik batik tulis tutup celup yang dikombinasikan dengan motif kawung pada bagian bawah rok.

c. Karya 3



Gambar 6. Karya 3

Judul : Dinamika Kemuning Merah
Media : Kain Mori Primissima dan Tile
Tahun : 2017
Ukuran : M (medium)

Deskripsi Karya :

Busana ini berbentuk siluet A yaitu busana yang memiliki ukuran melebar pada bagian bawah, busana ini terlihat harmonis dengan tambahan kain tile pada bagian bahu yang memberika kesan mewah dan elegan pada bagian atas busana. Pada rok di buat agak sedikit lebar pada bagian bawah guna memudahkan pada saat berjalan.

Karya yang berjudul Dinamika Kemuning Merah ini memiliki makna keberanian dan kekuatan, yang dapat dilihat dari warna yang diambil pada pewarnaan batiknya, perpaduan antara motif Ceplok kecil dan besar menjadi suatu irama yang dinamis pada batik sehingga motif batiknya menjadi pusat perhatian dari busana. Pembuatan batik dengan teknik batik tulis tutup celup yang dikombinasikan dengan motif kawung pada bagian bawah rok.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tumbuhan *Kemuning* memiliki manfaat terutama untuk kesehatan, yang kebanyakan masyarakat belum mengetahuinya hingga belum banyak pemanfaatan tumbuhan kemuning. Penciptaan motif batik ini berusaha untuk membuat suatu motif baru yang jarang di gunakan oleh kebanyakan orang sehingga akan tercipta motif yang benar-benar baru. Karya yang dibuat berupa kain bermotif batik dan juga busana merupakan wujud dari imajinasi yang dituangkan dalam sebuah karya. Seluruh karya yang dibuat merupakan karya orisinil yang baru dibuat, menggunakan teknik batik tulis keseluruhan dan juga teknik warna tutup celup untuk proses pewarnaan batik dengan warna sintetis. Warna yang dipakai ialah warna-warna klasik yang dibuat sesuai dengan tema seperti warna coklat, coklat muda, kuning, hitam. Dalam proses pembuatan karya, terdapat kendala-kendala mulai dari perubahan desain batik dan juga desain baju pada saat proses pembuatan karya.

Busana pesta malam yang diciptakan memiliki kesan yang kuat dengan perpaduan batik tulis dan warna yang beragam, semoga karya yang dibuat dapat memberika pengetahuan dan wawasan baru dalam pembuatan suatu karya busana, yang secara keseluruhan dengan proses sendiri mulai dari pembuatan motif batik pada kain dan pada saat pembuatan busana.

B. Saran

Saran yang diberikan adalah agar dapat memaksimalkan waktu yang ada dengan baik agar tidak terburu-buru ketika pengerjaan dari karya dan melakukan eksplorasi yang lebih banyak lagi agar dapat memberikan sebuah karya yang matang dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhaniswari, Isti, *Trend Forecasting Grey Zone 2017-2018*. BD + A, 2016
- Ismunandar, R.M, *Batik Tradisional-Mancanegara*. Semarang : Effhar Offset, 1985
- Kusrianto, adi, *Batik – Filosofi, Motif, Dan Kegunaan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2013
- S.P, Gustami, *Proses Penciptaan Seni , “Untaian Metode”*. Yogyakarta : Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2004
- Sutrisno, Mudji, Henry Stepehen, Bagus Taufik Dwiko NP, dkk, *TEKS-TEKS KUNCI ESTETIKA : FILSAFAT SENI*. Yogyakarta : Galangpress, 2005
- 
- [id.wikipedia.org/wiki/ Kemuning](http://id.wikipedia.org/wiki/Kemuning), diakses 19 September 2017
- bumiherbal.com, diakses 19 September 2017
- www.tanobat.com, diakses 27 Oktober 2017
- tasteofjogja.org, diakses 19 September 2017
- batikbro.com, diakses 19 September 2017
- senirupaterapanbatikindonesia.blogspot.co.id, diakses 19 September 2017